

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai teknik penerjemahan klausa relatif dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia yang telah penulis lakukan melalui analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan mengenai klausa relatif dan penerjemahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Klausa relatif dalam bahasa Indonesia membatasi fungsi sintaksis tertentu dalam suatu kalimat. dalam klausa relatif bahasa Indonesia nomina inti diletakan sebelum klausa relatif dan dihubungkan dengan pronomina *yang* kata *tempat* atau kata lain yang bisa menjadi penghubung antara klausa relatif dengan nomina intinya.
2. Klausa relatif dalam bahasa Jepang memiliki fungsi yang sama dengan klausa relatif bahasa Indonesia, yaitu membatasi fungsi sintaksis tertentu dalam suatu kalimat. Struktur klausa relatif bahasa Jepang berbeda dengan struktur klausa relatif bahasa Indonesia. Pada klausa relatif bahasa Jepang nomina inti diletakan setelah klausa relatif dan tidak ada pronomina atau kata lain yang menghubungkan keduanya

3. Langkah-langkah mengidentifikasi klausa relatif yaitu pertama-tama dengan mengidentifikasi bagian-bagian dari klausa tersebut. Identifikasi pertama yaitu identifikasi nomina intinya.
4. Teknik penerjemahan klausa relatif dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dibagi pada beberapa tahap. Pertama mencari tahu fungsi sintaksis nomina inti yang dibatasi klausa relatif. kedua dicari padanan kata yang paling sesuai dengan bentuk bahasa asal. Ketiga dilakukan penyesuaian tata bahasa, agar tidak ada kejanggalan. Terakhir dilakukan penerjemahan ke dalam bentuk yang paling wajar dan sesuai tanpa menghilangkan ide asli dari penulis dan bahasa sasaran dan supaya bisa dimengerti oleh pembaca dalam bahasa sasaran.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini dirasa masih kurang optimal sumber data serta referensi yang digunakan, sehingga penulis sarankan untuk membuat penelitian lanjutan mengenai penerjemahan klausa relatif atau lebih luas lagi, penerjemahan kalimat majemuk dengan sumber data yang lebih lengkap.
2. Penulis juga merasa perlu diadakannya analisis kontrastif klausa relatif dalam

bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

3. Perlu adanya penelitian mengenai kesulitan pembelajaran bahasa Jepang pada mata kuliah honyaku, khususnya di program pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Supaya bisa menemukan cara menerjemah yang bisa diterapkan di ruang kelas.
4. Perlu adanya penelitian mengenai klausa relatif dalam bahasa Jepang dengan memperhatikan aspek lain tidak hanya dari segi penerjemahan saja.

Dalam penelitian ini penulis banyak menyadari pentingnya pembelajaran berkelanjutan khususnya dalam mempelajari bahasa jepang dan juga bahasa asing lainnya. Dari penelitian ini pun penulis berharap akan dilakukannya penelitian-penelitian yang lebih mendalam serta dapat memunculkan temuan-temuan baru untuk memperkaya khasanah keilmuan.